

## PENGEMBANGAN BUKU TABUNGAN SIKAP SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER JUJUR SISWA SEKOLAH DASAR

Niken Nabila Alwan

PGSD FIP UNESA (email : [nikennabilaal41@gmail.com](mailto:nikennabilaal41@gmail.com))

Supriyono

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

*Buku tabungan sikap* merupakan alat bantu yang digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter dirumah bagi peserta didik kelas III Sekolah Dasar, terutama pada karakter jujur. Pada saat pandemi seperti sekarang ini, dimana pembelajaran dilakukan secara daring membuat para guru tidak dapat menerapkan pendidikan karakter dan memantau perkembangan perilaku anak didiknya secara langsung, sehingga peneliti ingin membuat buku tabungan sikap sebagai alat bantu untuk mengontrol, mengawasi, dan menerapkan pendidikan karakter anak dirumah. Adanya buku ini juga dapat menjadi alat komunikasi antara orang tua dan guru tentang perkembangan perilaku anak didik. Buku ini dibuat untuk menumbuhkan rasa antusias anak didik untuk lebih banyak melakukan kegiatan dan sikap baik saat berada dilingkungan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode ADDIE, metode ini terdiri dari lima tahapan yaitu, analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah validasi dari dosen dan kepala sekolah, angket penilaian guru dan orang tua, serta efektifitas buku tabungan sikap. Hasil validasi buku tabungan sikap memperoleh persentase sebesar 87,5 % dari uji validasi dosen dan hasil uji validasi kepala sekolah memperoleh persentase sebesar 91,7 %, buku tabungan sikap memperoleh kelayakan persentase sebesar 78,5 % dari angket penilaian guru dan 85,6% dari angket penilaian orang tua, sehingga memenuhi kriteria praktis untuk digunakan, serta efektifitas buku tabungan sikap memiliki persentase sebesar 85,36 % untuk pengumpulan kegiatan dan perilaku baik dan 15 % untuk kegiatan dan perilaku tidak baik. Hasil dari efektifitas siswa memperoleh kategori efektif sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik, terutama pada karakter jujur

Kata Kunci : buku tabungan sikap, karakter jujur, pengembangan.

### Abstract

*The attitude saving book is a tool used to implement character education at home by grade III elementary school students, especially on honest character. During a pandemic like today, where online learning is taking place, teachers cannot apply character education and monitor the behavior development of their students directly, so researchers want to create an attitude savings book as a tool to control, supervise, and implement childrens character education at home. The existence of this book can also be a communication tool between parents and teachers about the development of student behavior. This book was created to foster the enthusiasm of students to do more activities and have a good attitude when they are in their surrounding environment. This study uses the ADDIE method, this method consists of five stages, namely, analysis, design, development, impementation, and evaluation. Data collection techniques used are validation from lecturers and principals, teacher and parents assessment questionnaires, and the effectiveness of attitude savings book. The result of the attitude passbook validation obtained a percentage of 87,5 % from the lecturer validation test and the results of the principal validation test obtained a percentage of 91,7 %, the attitude savings book obtained a feasibility percentage of 78,5 % from the teacher response questionnaire, and 85,6% from the parental response questionnaire, so that it meets the practical criteria for use and the effectiveness of the attitude savings book has a percentage of 85,36 % for collection good activities and behaviors and 15 % for bad activities and behaviors. The results of the effectiveness of students obtain an effective category so that it can be used as a tool to strengthen the character education of students, especially on honest character.*

Keywords : attitude saving book, honest character, development.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, jika dalam suatu bangsa memiliki tatanan pendidikan yang bagus maka generasi bangsa yang ada juga akan berkualitas. Menurut Hasan Langgulung (1994:4) "Pendidikan (education) dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin 'educare' berarti memasukkan sesuatu"

Dalam konteks ini, makna pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai tertentu kedalam kepribadian anak didik. Oleh karena itu mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tugas bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan keluarga. Ketiganya saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan calon pewaris masa depan bangsa. Untuk mewujudkan cita-cita seperti yang tercantum maka pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan melibatkan pihak-pihak terkait untuk mendukung pelaksanaan pendidikan nasional.

Berdasarkan Pasal 31 UUD 1945 amandemen menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Berdasarkan Pasal 31, negara memiliki dua kewajiban yaitu menyelenggarakan pendidikan serta membiayai pendidikan bagi warga negara. Lembaga pendidikan dalam suatu negara juga harus mampu membangun komunikasi dengan masyarakat terutama keluarga, hal ini dilakukan untuk tercapainya keberhasilan sistem pendidikan pada suatu negara. Berdasarkan Pasal 1 Butir 3 Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Demikian nampaklah bahwa lembaga pendidikan bukanlah lembaga yang berdiri sendiri dan tanpa memperdulikan adanya pihak-pihak yang dapat mempengaruhi proses pendidikan, melainkan lembaga pendidikan merupakan lembaga yang terbuka dan tidak terpisahkan oleh masyarakat luas terutama keluarga atau orang tua anak didik yang secara bersama membangun keberhasilan suatu pembelajaran

Di Indonesia, pembelajaran dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran di Indonesia tidak terlepas dari adanya kurikulum. Kurikulum menjadi acuan dalam proses belajar mengajar. Kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan. Saat ini kurikulum yang digunakan Berdasarkan Surat Edaran (SE) No. 156928/MPK.A/KR/2013 tentang implementasi kurikulum

2013 pada tanggal 8 November 2013 dari kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) sekolah diwajibkan untuk melaksanakan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 berisi tentang pendidikan karakter.

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini tentunya bukan karena tanpa alasan, Indonesia saat ini sedang mengalami krisis multidimensional yang berpangkal pada krisis akhlak, seperti yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (2011:70) sehingga berdampak pada kehidupan bangsa dan bernegara. Banyaknya anak didik yang kehilangan sopan santun, tidak jujur, tidak memiliki tanggung jawab, dan hal-hal negatif lainnya membuat pendidikan karakter harus diterapkan. Menurut Novan Ardy Wiyani (2012:16) Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik anak agar mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri,

Sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, negara, maupun hubungan internasional sebagai sesama penduduk manusia. Pendidikan karakter ini menekankan kepada peserta didik untuk mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, pendidikan karakter dimulai dari lingkungan keluarga yang kemudian proses tersebut berlanjut di bangku sekolah dan akhirnya dapat dikembangkan didalam masyarakat. Sekolah dasar menjadi pondasi utama untuk jenjang sekolah diatasnya dalam menerapkan pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter disekolah dasar tidak hanya belajar didalam kelas saja, akan tetapi membutuhkan unsur pendukung lainnya seperti pembiasaan di sekolah. Anita lie (2010) menyatakan bahwa " pendidikan karakter tidak merupakan matapelajaran yang berdiri sendiri, tetapi harus diintegrasikan dalam kurikulum, artinya menjadi penguat kurikulum yang sudah ada yaitu, dengan mengimplementasikannya dalam matapelajaran dan keseharian anak didik ". Melihat kondisi seperti saat ini, adanya virus covid-19 menyebabkan lembaga pendidikan melakukan pembelajaran melalui daring, sehingga pembelajaran anak didik dan wali kelas tidak dilakukan dengan tatap muka melainkan melalui komunikasi yang dibantu oleh internet dari rumah masing-masing anak didik, maka dengan demikian pembiasaan ini juga dapat dilakukan dilingkungan rumah dengan melibatkan orang tua. Karena melalui pembiasaan, nantinya akan terbentuk karakter yang positif yang akan menentukan sikap mereka sampai mereka dewasa. Pembiasaan yang selama ini dilakukan oleh sekolah dasar merupakan salah satu media potensial dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Pembiasaan sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Fungsi pendidikan karakter adalah 1.) pengembangan, 2.) perbaikan, 3.) penyaringan. Pengembangan yakni mengembangkan potensi peserta didik

untuk menjadi pribadi berperilaku baik. Terutama pada peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa. Perbaikan yakni, memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. Penyaring, yaitu untuk menyeleksi budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa.

Pada kurikulum 2013 sekolah dituntut untuk menekankan pada semua aspek, tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor. Untuk itu peneliti mencoba membuat alat untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotor melalui sikap dan perilaku jujur dengan menerapkan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Alat yang digunakan ini disebut dengan buku tabungan sikap, buku tabungan sikap merupakan buku untuk membantu anak bersikap jujur. Pada buku ini berisi pilihan untuk melakukan beberapa kegiatan baik yang bisa dilakukan anak didik serta berisi pilihan perilaku buruk yang biasa dilakukan anak didik dalam kegiatan sehari-harinya. Pada buku tersebut setiap kegiatan memiliki point dan nilai masing-masing, anak didik melakukan minimal 3 kegiatan baik dalam buku tabungan sikap setiap harinya untuk mengumpulkan point begitu pun pada perilaku buruk yang nantinya dilakukan anak didik juga memiliki point dan nilai masing-masing. Kemudian setiap harinya orang tua mengawasi kegiatan anak didik agar sesuai dengan pilihan kegiatan baik yang dilakukan dalam buku tabungan sikap ini dan memberikan hadiah stiker tempel pada tiap kegiatan baik anak didik yang dilakukan dalam satu hari, serta akan menghilangkan stiker tempel apabila peserta didik melakukan perilaku tidak baik yang ada didalam buku tabungan tersebut. Stiker tempel pada buku tabungan sikap digunakan sebagai alat bantu untuk memberikan semangat pada anak didik. Untuk anak didik yang mendapat stiker paling banyak akan diberikan reward seperti penambahan nilai, pemberian jabatan ketua kelas, atau pemberian barang tertentu untuk memacu semangat siswa dalam mengumpulkan stiker ini.

Fungsi dari buku tabungan sikap adalah sebagai alat bantu orang tua untuk mengontrol, mengetahui, mengawasi, dan ikut serta dalam membiasakan anak jujur terhadap dirinya sendiri serta guru juga dapat mengetahui catatan perkembangan perilaku dan karakter anak didik selama dirumah. Pengembangan buku ini juga tepat diterapkan pada kondisi saat ini, dimana anak didik lebih banyak melakukan kegiatan dirumah. Sehingga nantinya diharapkan anak didik melakukan lebih banyak perilaku baik dan sikap jujur dalam kehidupannya sehari-hari untuk mendapatkan hadiah stiker tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ermy Hesti Sulistyaningrum, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Buku Tugas Harian dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat karakter siswa sekolah dasar. Perbedaan antara Buku Tugas Harian dengan Buku Tabungan Sikap terletak pada cara pengisian buku, dimana pada buku tabungan sikap siswa

dapat menentukan 3 kegiatan dan perilaku baik setiap harinya, masing-masing kegiatan memiliki kategori dan point yang bisa dipilih oleh siswa. Siswa juga harus menentukan kegiatan dan perilaku buruk apa yang telah dilakukannya selama sehari dan memasukkannya pada kategori yang sesuai. Sedangkan pada Buku Tugas Harian siswa melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang sudah ada didalam buku.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Henny Sri Rantauwati menunjukkan bahwa Buku Tabungan Sikap dapat dijadikan sebagai kolaborasi orang tua dan guru dalam pembentukan karakter pada anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sudarno menunjukkan bahwa adanya buku komunikasi antar orang tua dan guru dalam mengawasi perilaku peserta didik sangat dibutuhkan untuk melayani pendidikan karakter pada siswa.

Peneliti mencoba menerapkan penelitian pengembangan ini pada SD Dumas, SD ini telah menerapkan kurikulum 2013, serta bentuk sistem pembelajaran pada SD ini juga menunjang adanya penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Hanya saja pada SD ini belum menerapkan buku catatan atau buku penghubung apapun sebagai bentuk komunikasi guru dan orang tua atau sebagai catatan kegiatan anak didik dirumah. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan “**Pengembangan Buku Tabungan Sikap Sebagai Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar**”, buku ini dirancang sesuai kebutuhan dan keadaan disekolah yang belum menerapkan buku catatan apapun untuk mengetahui, mengontrol, dan mengarahkan kegiatan anak sebelumnya, karena saat ini anak melakukan kegiatan paling banyak dirumah, sehingga adanya buku ini mampu menumbuhkan semangat anak dalam mengumpulkan kegiatan baik yang sudah ada dalam buku untuk mengumpulkan point dan nilai pada tiap kegiatan, kegiatan baik tersebut bisa berupa membiasakan mengucapkan salam, membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah dan lain sebagainya. Buku ini juga memiliki konsep menyenangkan sehingga anak tidak bosan dalam melakukan kegiatan baik dengan jujur, buku ini juga berkonsep management parenting artinya orang tua bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengawasan dan pelaporan sebagai upaya untuk mengetahui perkembangan perilaku anak, serta untuk membiasakan anak didik dalam melakukan kebaikan dikehidupan sehari-harinya. Buku ini juga dapat mempermudah guru dalam masa pandemi saat ini untuk mengetahui sikap dan perilaku anak didik, serta juga dapat menerapkan pendidikan karakter jujur secara tidak langsung pada peserta didik yang saat ini melakukan pembelajaran daring.

### METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan atau *Research and Development (R & D)*. Penelitian dan pengembangan *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan

untuk menghasilkan produk tertentu dan dapat digunakan sebagai penguji keefektifan suatu produk menurut Sugiyono (2013:407). Model Pengembangan yang akan digunakan oleh peneliti adalah model pengembangan ADDIE.

Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi Analisis (Analysis), Desain (Design), Pengembangan (Development), Implementasi (Implementation), dan Evaluasi (Evaluation).

Penelitian yang akan dikembangkan adalah Buku Tabungan Sikap. Buku Tabungan Sikap nantinya akan diuji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya.

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dalam mengembangkan buku tabungan sikap sebagai berikut :

Tahap pertama *Analysis* (Analisis). Pada tahap ini, peneliti akan mencari dan mengamati potensi serta masalah yang ada di sekolah. Penjabaran Potensi dan masalah pada suatu penelitian harus ditunjukkan dengan data empiris. Tahap ini bertujuan untuk memberikan gambaran potensi dan masalah yang terjadi pada SD Dumas. Peneliti mengembangkan buku tabungan sikap di karenakan ingin membiasakan peserta didik bersikap jujur dan berperilaku baik sesuai norma dalam kehidupan sehari-harinya, serta membantu orang tua dan guru dalam mengawasi perilaku dan sikap anak.

Setelah melaksanakan analisis potensi dan masalah dengan mencari dan mengamati, peneliti juga menganalisis kelayakan dan syarat-syarat untuk mengembangkan buku tabungan sikap. Proses analisis dilakukan dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut :

- 1) Apakah pengembangan buku tabungan sikap sudah tepat diterapkan pada siswa sekolah dasar ?
- 2) Mengapa pengembangan buku tabungan sikap diterapkan pada siswa sekolah dasar ?
- 3) Apakah orang tua mampu menerapkan dan mengawasi kegiatan yang ada pada buku tabungan sikap ?

Tahap kedua *Design* (Perancangan), peneliti mulai merancang buku tabungan sikap yang akan dikembangkan sesuai dengan analisis dan kebutuhan siswa. Tahap perancangan dilakukan oleh peneliti dengan menentukan unsur-unsur dan komponen yang diperlukan dalam buku tabungan sikap seperti menentukan model bentuk buku, bahan penggunaan buku, isi buku, dan menentukan cara penilaian pada buku.

Perancangan buku yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan judul dan cover buku yang sesuai,
- 2) Menentukan kegiatan baik apa saja yang mudah dan biasa dilakukan anak didik di rumah,
- 3) Menganalisis perilaku buruk apa yang biasa dilakukan anak didik saat di rumah,
- 4) Menentukan nilai dalam masing-masing kegiatan baik dan buruk,

Membuat stiker yang sesuai sebagai reward untuk anak

didik yang telah melakukan banyak kegiatan baik. Peneliti mencari referensi dalam mengembangkan buku tabungan sikap agar sesuai dengan kebutuhan dan membuat peserta didik tidak merasa bosan saat mengisi buku tabungan sikap. Pada tahap ini juga, peneliti dapat menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai bentuk penilaian terhadap pengembangan buku tabungan sikap. Penyusunan instrumen dilakukan dengan memperhatikan aspek penilaian buku tabungan sikap dan selanjutnya instrumen divalidasi.

Tahap ketiga, *Development* (pengembangan) merupakan tahap realisasi produk dan memvalidasinya. Pada tahap ini pengembangan buku tabungan sikap dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan proses pengembangan yaitu, pembuatan buku, yaitu buku tabungan sikap yang nantinya digunakan sebagai objek penelitian. Pembuatan buku disesuaikan dengan desain awal yang sudah dibuat dan perlu dikembangkan lagi agar lebih menarik. Kemudian membuat desain buku, desain buku disini yaitu pada isi buku, dimana desain isi buku telah dibuat sebelumnya dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemudahan penilaian. Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan maka buku tabungan sikap sudah dapat di validasi oleh dosen dan kepala sekolah sebagai validator. Validator dalam penilaiannya menggunakan instrumen yang telah disusun pada tahap sebelumnya.

Validasi yang dilakukan oleh validator dilakukan hingga akhirnya buku tabungan sikap dinyatakan layak untuk diimplementasikan.

Tahap keempat *Implementation* (implementasi). Implementasi pada tahap ini dilakukan secara terbatas pada sekolah yang telah ditunjuk sebagai tempat yang akan digunakan penelitian. Pada tahap ini peneliti mencoba mendiskusikan rancangan buku tabungan sikap yang telah dikembangkan kepada pihak sekolah. Dari diskusi tersebut nantinya pihak sekolah akan mensosialisasikan buku tabungan sikap kepada wali murid dan peserta didik. Untuk pengisian buku tabungan sikap peserta didik diberi waktu satu minggu untuk mengisi dan menuntaskannya.

Tahap kelima *Evaluation* (Evaluasi) menjadi tahap terakhir dalam model ADDIE. Pada tahap ini, peneliti melakukan revisi akhir terhadap buku tabungan sikap yang dikembangkan berdasarkan masukan yang didapat dari angket maupun catatan observasi. Hal ini bertujuan agar buku tabungan sikap yang dikembangkan benar-benar sesuai dan dapat digunakan oleh sekolah yang lebih luas lagi.

Jenis instrumen yang digunakan pada penelitian untuk mengumpulkan data adalah :

- 1) Kevalidasian angket

Validasi angket digunakan untuk mengetahui nilai kevalidan buku tabungan sikap. Validasi angket diperoleh dari lembar validasi yang telah dinilai oleh validator. Validator pada validasi angket adalah dosen dan kepala

sekolah.

2) Angket penilaian guru dan orang tua

Angket penilaian guru dan orang tua ini nantinya diberikan 1 minggu setelah penggunaan buku tabungan sikap. Angket penilaian orang tua dan guru bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan keberhasilan penggunaan buku tabungan sikap.

3) Efektifitas buku tabungan sikap

Buku tabungan sikap dapat dinilai satu minggu setelah pengerjaan, efektifitasnya dilihat dari banyaknya kegiatan baik yang dilakukan jujur oleh peserta didik. Pada tiap kegiatan memiliki bobot point dan nilai pada masing-masingnya, yang kemudin pada bobot point dan nilai tersebut dihitung dan dicari kebenarannya melalui tanya jawab bersama orang tua untuk mengetahui kejujuran peserta didik.

Subjek uji yang digunakan pada penelitian ini adalah 6 siswa kelas III di SD Dumas, Surabaya. Alasan penggunaan 6 subjek uji pada penelitian adalah karena kondisi covid yang menganjurkan para peserta didik untuk melakukan pembelajaran daring, selain itu adanya aturan yang hanya memperbolehkan siswa melakukan pembelajaran luring dengan jumlah yang telah ditentukan. Data yang diperoleh dari kevalidasian angket yang telah dinilai oleh dosen dan kepala sekolah melalui lembar validasi, kemudian dianalisis menggunakan skala likert. Hasil tersebut akan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

kevalidasian angket ditentukan berdasarkan rumus diatas. Dimana  $\sum R$  merupakan jumlah skor keseluruhan jawaban validator, dan N merupakan jumlah keseluruhan skor pada kuisioner.

Untuk mengetahui kevalidan buku tabungan sikap digunakan tabel kriteria persentase sebagai berikut :

**Tabel 1. Kriteria kevalidan**

Persentase	Kriteria	Keterangan
75 % - 100 %	Sangat valid	Tanpa Revisi
50 % - 75 %	Valid	Pembenahan Revisi Sedikit
25 % - 50 %	Cukup	Pembenahan Revisi Sebagian
0 % - 25 %	Kurang valid	Pembenahan Revisi Total

Analisis data angket penilaian buku tabungan sikap diperoleh dari hasil angket penilaian guru dan orang tua. Dimana guru dan orang tua mengisi kuisioner yang telah diberikan. Hasil dari angket penilaian guru dan orang tua nantinya dapat dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Setelah dianalisis menggunakan rumus diatas, dimana n merupakan jumlah skor yang telah diperoleh dan N merupakan jumlah skor maksimum .

Maka untuk mengetahui adanya kepraktisan penggunaan buku tabungan sikap maka diperlukan tabel kriteria persentase sebagai berikut :

**Tabel 2. Kriteria persentase kelayakan**

Persentase	Tindakan	Keterangan
75 % - 100 %	Sangat Baik	Tanpa Revisi
50 % - 75 %	Baik	Pembenahan Revisi Sedikit
25 % - 50 %	Kurang Baik	Pembenahan Revisi sebagian
0 % - 25 %	Sangat Tidak Baik	Pembenahan Revisi Total

Keefektifan buku tabungan sikap dapat diperoleh melalui pengisian tabel kegiatan dan prilaku baik serta kegiatan dan prilaku buruk pada buku tabungan sikap oleh peserta didik. Hasil pengisian tersebut kemudiaan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Setelah penghitungan menggunakan rumus diatas, dimana F merupakan frekuensi pada efektifitas, dan N merupakan jumlah frekuensi efektifitas yang telah dilakukan siswa. Untuk mengetahui kriteria keefektifan buku tabungan sikap maka dibuatlah persentase kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3. Kriteria persentase efektifitas kegiatan baik**

Persentase	Kriteria
75 % - 100 %	Sangat Efektif
50 % - 75 %	Efektif
25 % - 50 %	Cukup
0 % - 25 %	Kurang Efektif

**Tabel 4. Kriteria persentase efektifitas kegiatan buruk**

Persentase	Kriteria
75 % - 100 %	Sangat Efektif
50 % - 75 %	Efektif

25 % - 50 %	<b>Cukup</b>
0 % - 25 %	<b>Kurang Efektif</b>

Penilaian	Persentase	Kategori
Guru	78,5 %	Sangat baik
Orang Tua	85,6 %	Sangat baik

(Sugiono, 2017:96)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengembangan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan suatu produk yang dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, alat bantu ini disebut Buku Tabungan Sikap. Adanya buku ini bertujuan untuk membantu guru dalam menerapkan pendidikan karakter, terutama pada pendidikan karakter jujur siswa sekolah dasar. Adanya alat ini juga dapat digunakan sebagai alat bantu komunikasi antara orang tua dan guru dalam mengentahui perkembangan perilaku dan kegiatan anak selama pembelajaran daring di rumah. Pada bab hasil dan pembahasan peneliti akan menjelaskan hasil dari alat pembelajaran ini.

Buku Tabungan Sikap dinyatakan layak jika dilihat dari kevalidasian, kepraktisan, dan keefektifitasan. Data kelayakan buku tabungan sikap yang diperoleh sebagai berikut :

#### 1. Kevalidasian

Tahap kevalidasian. Pada tahap ini validasi dilakukan oleh Bapak Julianto S.Pd, M.Pd. selaku dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya. Kegiatan validasi dilaksanakan pada 8 April 2021. Validasi juga dilakukan oleh pihak sekolah yang dilakukan oleh Ibu Siti Jaenah S.Pd. selaku kepala sekolah SD Dumas Surabaya. Kegiatan validasi dilaksanakan pada 17 April 2021

**Tabel 5. Kevalidan Buku Tabungan Sikap**

Kevalidan	Persentase	Kategori
Dosen	87,5 %	Sangat Valid
Kepala Sekolah	91,7 %	Sangat valid

(Sugiono, 2017:96)

Hasil uji validasi buku tabungan sikap memperoleh presentase sebesar 87,5 % dan 91,7 % memenuhi kriteria sangat valid tanpa revisi, sehingga buku tabungan sikap layak digunakan dalam penelitian

#### 2. Kepraktisan Buku Tabungan Sikap

Kepraktisan buku tabungan sikap dilihat berdasarkan angket penilaian guru dan penilaian respon orang tua yang berisi penggunaan buku tabungan sikap

**Tabel 6. Kepraktisan Buku Tabungan Sikap**

Hasil kepraktisan buku tabungan sikap memperoleh Persentase sebesar 78,5 % dari penilaian guru dan 85,6 % Dari penilaian orang tua, sehingga memenuhi kriteria praktis digunakan oleh siswa

#### 3. Efektifitas Buku Tabungan Sikap

Keefektifan buku tabungan sikap dapat dilihat dari data aktivitas siswa yang telah dilaksanakan.

**Tabel 7. Data Efektifitas Buku Tabungan Sikap**

##### a. Kegiatan dan perilaku baik

No	Aspek aktivitas	Jumlah	Indikator	Kategori
<b>Religius</b>				
1	Mengerjakan sholat 5 waktu	4	67	Baik
2	Berdoa sebelum memulai kegiatan	6	100	Sangat baik
3	Mengaji	6	100	Sangat baik
4	Traweh	6	100	Sangat baik
5	Mencium tangan ayah dan ibu saat akan berpergian /keluar rumah	6	100	Sangat baik
<b>Mandiri</b>				
6	Menyiapkan peralatan yang akan digunakan sekolah daring/luring	5	83	Sangat baik
7	Menata kamar tidur sendiri	6	100	Sangat baik
8	Berpakaian bersih dan rapi	6	100	Sangat baik
9	Mencuci alat makan sendiri	3	50	Cukup
10	Membiasakan melakukan proto col Kesehatan 3M, memakai mas- ker, mencuci tangan, dan menghindari kerumunan	4	67	Baik

Bertanggung Jawab				
11	Menyapu halaman	4	67	Baik
12	Menjaga adik	4	67	Baik
13	Mengerjakan PR	6	100	Sangat baik
14	Membantu ibu menyiapkan buka puasa	6	100	Sangat baik
15	Mematikan alat listrik bila tidak digunakan	6	100	Sangat baik
Jujur				
16	Membiasakan mengucap salam saat keluar/masuk rumah	6	100	Sangat baik
17	Berbahasa baik dan sopan	6	100	Sangat baik
18	Membaca buku dirumah	3	50	Cukup
19	Tidak menyalin tugas yang di berikan guru dari internet	2	33	Cukup
20	Membiasakan antri saat membeli sesuatu	6	100	Sangat baik
Disiplin				
21	Selalu mem buang sampah ditempatnya	6	100	Sangat baik
22	selalu habis pada saat makan	6	100	Sangat baik
23	Mengikuti pem belajaran daring tepat waktu	6	100	Sangat baik
24	Bangun pagi setiap hari	3	50	Cukup
25	Mematuhi peraturan yang ada dirumah	6	100	Sangat Baik
Jumlah		2134		
Rata – rata		85,36	Efektif	

**b. Kegiatan dan prilaku buruk**

**c.**

No	Aspek aktivitas	Jumlah	Indikator	Kategori
Berbohong				
1	Tidak mengakui saat telah melakukan kesalahan	4	67	Tidak Baik
2	Mengerjakan ulangan dengan melihat internet	4	67	Tidak Baik
3	Mengingkari janji	2	33	Cukup
4	Berpura-pura Puasa	2	33	Cukup
5	Berpura-pura mengikuti traweh	1	17	Baik
Berprilaku tidak sopan				
6	Memberi sesuatu dengan tangan kiri	2	33	Cukup
7	Bermain HP ketika berbicara dengan orang lain	6	100	Sangat Tidak Baik
8	Memanggil yang lebih tua dengan sebutan nama	2	33	Cukup
9	Membantah nasehat orang tua	3	50	Cukup
10	Bertutur kata kasar saat berbicara kepada orang yang lebih tua	2	33	Cukup
Tidak melaksanakan kewajiban				
11	Tidak mengerjakan PR	3	50	Cukup
12	Terlalu banyak bermain HP dan melupakan tugasnya	4	67	Tidak Baik
13	Lupa / tidak menjalankan sholat lima waktu	3	50	Cukup
14	Tidak berpuasa tanpa sebab	4	67	Tidak Baik
15	Tidak membantu orang tua mem bersihkan rumah sesuai tugas yang diberikan	3	50	Cukup

Jumlah	750	
Rata – rata	15	Efektif

dari perbandingan data kegiatan baik dan kegiatan buruk diatas dimana pada kegiatan dan perilaku baik mendapat persentase sebesar 85,36% dan kegiatan buruk hanya 15% maka dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang lebih semangat mengumpulkan point dengan melakukan kegiatan baik dan mengurangi perilaku atau kegiatan buruk yang mereka lakukan baik sadar dan tidak, sehingga adanya buku tabungan sikap ini dapat meminimalisir kegiatan dan perilaku buruk pada anak didik, serta membuat anak didik berlomba-lomba melakukan kegiatan dan perilaku baik untuk mengumpulkan point sebagai syarat mendapat stiker dan hadiah. Buku tabungan sikap dinyatakan efektif digunakan sebagai alat bantu guru dalam pembelajaran hal ini sesuai dengan teori ( Purwanto,2009:102)

Pengembangan buku tabungan sikap dalam mengembangkan karakter jujur pada siswa sekolah dasar menggunakan model pengembangan ADDIE sebagai berikut:

#### 1. Analisis (Analysis)

Pada tahap analisis, peneliti melaksanakan observasi ke SD Dumas Surabaya. Pada saat observasi berlangsung peneliti menemukan adanya potensi yang dimiliki oleh SD Dumas yakni mengenai “ karakter “. Hal ini dapat membuat stigma masyarakat sekitar sekolah yang menyebutkan bahwa SD Dumas belum mampu menerapkan pendidikan karakter dapat dipatahkan, terlihat dari beberapa perilaku anak didik yang menunjukkan perilaku sopan dan santun terhadap guru dan orang-orang sekitarnya. Selain itu, adanya keberanian mengakui kesalahan dan rasa tanggung jawab terhadap kesalahan yang dilakukan juga menunjukkan adanya potensi karakter yang kurang disadari oleh masyarakat setempat. SD Dumas memiliki pembiasaan baik yang diterapkan setiap harinya, pembiasaan baik ini menurut kepala sekolah dan guru-guru di SD Dumas merupakan cara penerapan pendidikan karakter yang baik. Penerapan perilaku baik tersebut antara lain :

- a. Program 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun ) program ini mewajibkan anak didik dan warga sekolah untuk bertegur sapa dan menggunakan etika ketika berbicara dengan lawan bicara, guna membentuk karakter pribadi warga sekolah menjadi lebih baik dan lebih akrab
- b. Sholat Dhuhur berjamaah  
Adanya sholat dhuhur berjamaah membentuk karakter baik anak didik dan warga sekolah terhadap kewajiban sebagai umat islam.
- c. Sabtu Bersih  
Program sabbtu bersih merupakan program mem-

bersihkan sekolah dan lingkungan sekitarnya guna menerapkan tanggung jawab dan pembiasaan hidup bersih bagi anak didik dan warga sekolah

Pelaksanaan pendidikan karakter didalam proses pembelajaran dapat dilihat pada pendahuluan pembelajaran. Dimana para anak didik dan guru membiasakan membaca doa dan sholawat sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan inti pembelajaran lebih ditekankan pada mata pelajaran PKN dan AGAMA yang dihubungkan dengan materi pendidikan karakter. Peserta didik dan wali kelas berdoa bersama sebagai ungkapan rasa syukur pada akhir pembelajaran.

Peneliti mencoba melakukan analisis mengenai stigma buruk yang muncul pada sekolah. Menurut peneliti, stigma buruk yang muncul di masyarakat tentang kurangnya pendidikan karakter di SD Dumas disebabkan oleh beberapa perilaku buruk anak didik dirumah yang terbawa disekolah serta kurangnya perhatian dan komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan guru, Sehingga pembiasaan baik yang telah diterapkan disekolah tidak diteruskan dan dibiasakan lagi dirumah. Hal ini membuat kepala sekolah dan para guru kebingungan. Sehingga peneliti mencoba membuat buku tabungan sikap yang mampu membiasakan dan menerapkan anak didik untuk tetap melakukan kegiatan dan perilaku baik sesuai penerapan pendidikan karakter.

Pedoman aktivitas pada buku tabungan sikap diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik, terutama pada karakter kejujuran. Buku tabungan sikap dibuat agar peserta didik berlomba-lomba mengumpulkan kegiatan dan perilaku baik serta tetap mengajarkan untuk berbuat jujur pada diri sendiri dengan menuliskan kegiatan dan perilaku buruk yang telah dilakukan. Karena karakter tidak dibentuk secara cepat akan tetapi bertahap mulai dari pembiasaan kemudian muncul kebiasaan, dari kebiasaan menjadi hobi kemudian hobi menjadi karakter. Sehingga peneliti mengembangkan buku tabungan sikap dengan harapan adanya buku tersebut mampu membantu para guru dan orang tua untuk mengawasi dan mengontrol kegiatan dan perilaku anak didik, serta membantu sekolah untuk tetap menerapkan pendidikan karakter dirumah. Sehingga, meskipun melakukan pembelajaran daring pendidikan karakter tetap dapat dijalankan oleh peserta didik.

Setelah peneliti menganalisis potensi dan masalah, peneliti perlu menganalisis kelayakan buku tabungan sikap. Proses analisis dilakukan dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut :

- a. Apakah pengembangan buku tabungan sikap sudah tepat diterapkan pada siswa sekolah dasar?

Pengembangan buku tabungan sikap sudah tepat diterapkan pada siswa sekolah dasar karena dapat

membantu orang tua dan guru dalam menerapkan pendidikan karakter, terutama karakter jujur pada saat pandemi seperti sekarang. Dimana pembelajaran dilakukan dirumah sehingga guru tidak mampu memantau kegiatan dan perilaku anak secara langsung. Adanya buku ini juga dapat membangun kerjasama dan komunikasi antara orang tua dan guru sehingga dapat menciptakan pembelajaran daring yang tetap memuat pendidikan karakter didalamnya.

- b. Mengapa pengembangan buku tabungan sikap di terapkan pada siswa sekolah dasar?

Pengembangan buku tabungan sikap diterapkan pada siswa sekolah dasar karena sekolah dasar menjadi pendidikan pertama penentu terbentuknya karakter anak setelah keluarga, sehingga kepala sekolah dan para guru harus mampu membentuk karakter baik anak sebagai bekal mereka dimasa depan, untuk itu adanya buku ini diharapkan mampu membantu para guru dan orang tua membentuk karakter baik dalam diri anak terutama pada anak sekolah dasar.

- c. Apakah orang tua mampu menerapkan dan mengawasi kegiatan yang ada pada buku tabungan sikap?

Orang tua mampu menerapkan buku tabungan sikap karena terdapat petunjuk penggunaan didalam buku tabungan sikap serta adanya sosialisasi untuk penggunaan, manfaat serta harapan buku tabungan sikap. Orang tua juga dapat mengawasi kegiatan anak pada buku tabungan sikap karena pengisian buku tabungan sikap melibatkan orang tua sebagai penilai kegiatan anak dan pemberi stiker pada kegiatan yang telah anak lakukan.

## 2 Design (Perancangan)

Pada tahap perancangan buku tabungan sikap, peneliti datang kesekolah menemui kepala sekolah untuk menanyakan aspek karakter apa saja yang ada pada program sekolah untuk siswa kelas III. Aspek karakter yang dikembangkan berdasarkan program sekolah antara lain yaitu religius, mandiri, bertanggung jawab, dan jujur. Setelah mendapat aspek apa saja yang akan di kembangkan peneliti membuat point-point aktivitas siswa selama dirumah yang sesuai dengan karakter siswa.

Peneliti mencari referensi melalui buku-buku tugas siswa yang ada diperpustakaan, internet, dan berdiskusi dengan wali kelas yang akan digunakan untuk mengembangkan buku tabungan sikap. Setelah mencari referensi peneliti memilih point-point aktivitas siswa sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

Point-point aktivitas yang sudah terpilih di

diskusikan dengan pihak sekolah sehingga terdapat dua puluh lima opsi aktivitas. Tahap selanjutnya peneliti membuat desain buku tabungan sikap dalam Microsoft Word yang berisikan cover, foto, nama, dan kelas siswa,

Pada lembar kedua terdapat petunjuk penggunaan serta pedoman aktivitas siswa selama dirumah. Pada lembar ketiga terdapat kantong-kantong berisikan kertas yang didalamnya terdapat table yang berisi nomor, point aktivitas serta keterangan aku sudah mengerjakan atau aku belum mengerjakan.

Peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait desain buku tabungan sikap, penggunaan buku tabungan sikap, dan cetak buku tabungan sikap.

Peneliti juga menyusun instrumen yang akan digunakan untuk menilai buku tabungan sikap yang dikembangkan. Instrumen disusun dengan memperhatikan aspek pembelajaran, isi, penyajian, dan keefektifan.

## 3, Development (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan, peneliti mencoba memberikan gambaran produk buku tabungan sikap untuk divalidasi oleh ahli dan pihak sekolah. Validasi dilakukan oleh Bapak Julianto, S.Pd, M.Pd selaku dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya. Kegiatan validasi dilaksanakan pada tanggal 8 April 2021. Sedangkan validasi oleh pihak sekolah dilakukan oleh Ibu Siti Jaenah S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Dumas. Kegiatan validasi dilaksanakan pada 17 April 2021. Pada proses validasi, validator menggunakan instrumen yang sudah disusun pada tahap sebelumnya. Validator memberikan penilaian terhadap buku tabungan sikap yang dikembangkan. Hasil uji validasi dinyatakan dalam tabel berikut.

**Tabel 8. Hasil Uji Validasi**

Kevalidan	Persentase	Kategori
Dosen	87,5 %	Sangat Valid
Kepala Sekolah	91,7%	Sangat valid

Hasil dari uji validasi buku tabungan sikap menunjukkan bahwa buku tabungan sikap sangat valid dan layak digunakan dalam penelitian karena memperoleh presentase sebesar 87,5% dari uji validasi oleh dosen dan 91,7% dari uji validasi dari pihak sekolah. Buku tabungan sikap dinyatakan valid karena menurut Tresnanto (2017:44) apabila persentase berapa pada rentang (75 % - 100 %) media yang diujikan memenuhi kriteria valid digunakan dalam penelitian.

Peneliti mencetak buku tabungan sikap sejumlah 6 anak, hal ini dikarenakan adanya virus corona membuat sekolah di Surabaya tidak diperbolehkan adanya pembelajaran tatap muka melebihi kapasitas yang telah ditentukan, oleh karena itu peneliti diberi arahan oleh sekolah untuk melakukan penelitian kepada 6 anak saja



**Gambar 1. Buku Tabungan Sikap**

#### 4. *Implementation* (Implementasi)

Implementasi dilaksanakan secara terbatas pada kelas III SD Dumas, Dupak Surabaya. Peneliti berdiskusi kepada pihak sekolah terkait sosialisasi penggunaan buku tabungan sikap. Peneliti mensosialisasikan penggunaan buku tabungan sikap kepada wali kelas kelas III pada tanggal 22 April 2021 pukul 08.00 WIB di SD Dumas, kemudian nantinya wali kelas mensosialisasikan kepada para orang tua melalui grup WhatsApp. Siswa memperoleh penjelasan penggunaan buku tabungan sikap pada keesokan harinya di sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, penjelasan tersebut dilaksanakan pada tanggal 28 April 2021. Siswa memperoleh waktu 1 minggu untuk mengumpulkan point-point pada aktivitas buku tabungan sikap.

Pada tanggal 26 April 2021 peneliti menyebarkan angket respon penggunaan buku tabungan sikap. Berdasarkan hasil angket penggunaan buku tabungan sikap dapat dinyatakan pada tabel 8

**Tabel 9. Persentase Hasil Angket Penggunaan Buku Tabungan Sikap**

Penilaian	Persentase	Kategori
Guru	78,5 %	Sangat baik
Orang Tua	85,6 %	Sangat baik

Hasil dari angket respon buku tabungan sikap menunjukkan bahwa buku tabungan sikap dinyatakan praktis digunakan karena memperoleh persentase sebesar 78,5% dari angket respon guru, dan 85,6% dari angket respon orang tua

Tidak lupa peneliti menganalisis efektifitas buku tabungan sikap diketahui setelah uji pemakaian dengan subjek penelitian sebanyak 6 siswa selesai dilaksanakan. Kolom kegiatan pada data efektifitas siswa dibagi menjadi 2 bagian, yaitu kegiatan dan perilaku baik serta kegiatan dan perilaku buruk. Pada kolom kegiatan dan perilaku baik terdapat beberapa aspek diantaranya yaitu, religius, mandiri, bertanggung jawab, jujur dan disiplin. Sedangkan untuk kegiatan dan perilaku buruk terdapat aspek berbohong, berperilaku tidak sopan, dan tidak melaksanakan tanggung jawab.

Pada setiap aspek terdapat indikator dan kategori untuk mengetahui hasil dari kegiatan dan perilaku siswa selama dirumah. Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa rata-rata penilain aspek kegiatan dan perilaku baik sebesar 85,36 % dimana dapat disimpulkan bahwa rata-rata berikut termasuk kedalam kategori efektif. Sedangkan rata-rata penilaian aspek kegiatan dan perilaku buruk sebesar 15 % yang berarti peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan dan perilaku baik dari pada kegiatan buruk, sehingga hasil tersebut masuk kedalam kategori efektif. Dari data yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa buku tabungan sikap dapat memperkuat karakter jujur siswa sekolah dasar.

#### 5. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap ini, peneliti melakukan revisi akhir terhadap buku tabungan sikap berdasarkan masukan dan saran dari orang tua siswa. Hal ini bertujuan agar buku tabungan sikap dapat dikembangkan dan digunakan oleh seluruh siswa SD Dumas Surabaya maupun sekolah yang lebih luas lagi.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan buku tabungan sikap, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Buku Tabungan Sikap sudah dikembangkan sesuai dengan prosedur yang dijalankan yaitu ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation )
2. Dengan melihat hasil dan pembahasan pada BAB IV maka sesuai dengan prosedur maka buku tabungan sikap layak digunakan dalam penelitian karena
  - a. Data hasil validasi oleh dosen memperoleh hasil persentase sebesar 87,5 % sedangkan hasil validasi

oleh pihak sekolah memperoleh hasil persentase sebesar 91,7 %. Sehingga buku tabungan sikap dinyatakan siap digunakan dalam penelitian

- b. Data hasil angket penggunaan buku tabungan sikap memperoleh persentase sebesar 78,5 % dari guru dan 85,6 % dari orang tua. Sehingga buku tabungan sikap dinyatakan praktis untuk digunakan.
- c. Data hasil efektifitas buku tabungan sikap memperoleh persentase 85,36 % untuk kegiatan dan perilaku baik sedangkan 15 % untuk kegiatan dan perilaku buruk. Sehingga buku tabungan sikap dinyatakan efektif untuk digunakan dalam rangka meningkatkan karakter jujur peserta didik

## SARAN

Berdasarkan penelitian pengembangan yang telah dilakukan, maka diperoleh saran sebagai berikut :

- a. Bagi penilitilain, diperbanyak aspek kegiatan yang dilakukan dan kreativitas dalam pembuatan buku agar anak didik terpacu dan berlomba- lomba untuk lebih banyak melakukan kegiatan dan perilaku baik .
- b. Bukti saat siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang ada pada buku tabungan sikap lebih diperjelas

## DAFTAR PUSTAKA

- Bisri, H. (2016). Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur pada Anak Didik. Diakses dari etheses.UIN-Malang.ac.id
- Ermy Hesti Sulistyaningrum. (2018). Pengembangan Buku Tugas Harian Dalam Rangka Memperkuat Karakter Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Vol 07 No 06. 2019.
- Henny Sri Rantauwati. (2018). Kolaborasi Orang Tuan dan Guru melalui Kubungortu dalam pembentukan Karakter Siswa. Sekolah Dasar Negeri Delegan 3.Gersik.
- Pemerintah Indonesia. (2003). Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Sri Judiani.(2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum.
- Sudarno. (2008). Peranan Buku Komunikasi dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan Karakter di SDIT Muhammadiyah.yogyakarta
- Sugiono.2016. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Tentang Pendidikan.